

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM

(Survei pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO AND SOLVENCY RATIO TO STOCK RETURN
(Survey on Sub Sector Property and Real Estate Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 – 2016)

Pembimbing :
Dr. Surtikanti, S.E., M.Si., Ak., CA

Oleh :
Setia Sari Mega Putri
21114070

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

E-mail : setiasari11a4@gmail.com

ABSTRACT

The study was intended to determine the effect of liquidity ratios on stock returns and to determine the effect of solvency ratios on stock returns.

The research method used is descriptive method and verification method with a quantitative approach. The data used is secondary data, while the data collection techniques used are field research and library research. The sample in this study were 15 service companies in the property and real estate sub-sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years (2012-2016). The analytical method used is multiple linear analysis.

The results of this study indicate that there is a significant effect with a positive direction partially from the current ratio to stock returns in the property and real estate sub-sector service companies listed on the IDX, and there is a significant positive partial direction of the debt to equity ratio to stock returns on property and real estate sub-sector service companies listed on the IDX.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Stock Return

I. PENDAHULUAN

Di era ekonomi yang terus berkembang seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik (*go public*).

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan

tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal dari kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan (emiten) (Kusumo Ismoyo, 2011).

Dalam melakukan analisisnya investor dapat melihat pada laporan keuangan perusahaan. IFRS *Framework* menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai ketika membuat keputusan

ekonomi. Pemakai akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti apakah akan melakukan investasi tambahan ke dalam entitas, menyediakan kredit dan pembiayaan, atau menilai kinerja manajemen. (Harrison, dkk, 2011)

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000).

Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor seringkali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan deviden (Jogiyanto, 2000).

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Cahyati, 2006 dalam Kusumo Ismoyo: 2011).

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *debt to equity ratio* (DER). Dimana DER adalah rasio yang mengukur perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik (Veithzal Rivai, 2013:304).

Keputusan modal yang tepat sangat penting bagi perusahaan karena adanya kebutuhan untuk memaksimalkan keuntungan pada berbagai macam organisasi bisnis, keputusan tersebut juga berdampak pada suatu kemampuan perusahaan untuk dapat berjalan dengan lingkungan persaingannya (Restiyani, 2006).

Fenomena yang terjadi adalah salah satu perusahaan jasa sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan sub sektor *property* dan *real estate* yaitu PT Ciputra Development Tbk telah mengalami penurunan *return* saham diiringi dengan meningkatnya rasio likuiditas pada tahun 2015 dan 2016, yang diproksikan dengan *Current ratio*. Begitupun dengan PT Sentul City Tbk mengalami penurunan *return* saham diiringi dengan meningkatnya rasio solvabilitas pada tahun 2014 dan 2015, yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham. (2) Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai “**Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham (Survei Pada Perusahaan Jasa Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016)**”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015 : 175), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Jenis rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Khasmir (2012:134) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Secara matematis *current ratio* dapat dirumuskan (Munawir, 2010 : 72) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut KBBI Daring (2016) menyatakan rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya karena jumlah aktivasnya melebihi utang-utang tersebut.

Jenis rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *debt of equity ratio* (DER). Menurut Veithzal Rivai (2013:304) *Debt of equity ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik.

Secara sistematis *total debt to equity ratio* (DER) dapat dirumuskan (Munawir, 2010 : 105) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:151) *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Secara sistematis *return* saham dapat dirumuskan (Hartono, 2013 : 235)

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%..$$

Keterangan:

R_t = Tingkat Pengembalian

P_t = Harga saham (*closing price*) pada periode t

P_{t-1} = Harga saham (*closing price*) pada periode t-1

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham

Menurut Ang (2007:15) menyatakan bahwa semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga mampu meningkatkan *return* saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham

Menurut Van Horne (1997) dalam Andre Hernendiaستoro (2005:21) menyatakan bahwa perusahaan dengan *debt to equity* tinggi, beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi baik sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka minat investor akan meningkat dan akan mempengaruhi meningkatnya *return* saham.

Maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* Saham

H2 : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap *Return* Saham

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif

Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel bebas atau *Independent Variable*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (X_1) dan Rasio Solvabilitas (X_2).

2) Variabel terikat atau *dependent Variable* (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *Return* Saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan dengan laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan konsolidasi dan harga penutupan saham yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2012-2016 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 240 laporan keuangan atau $N = 48 \times 5 = 240$.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 laporan keuangan yang terdiri dari 15 perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016, karena

sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Rasio Likuiditas

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali. Dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, dan penurunan menunjukkan perusahaan belum dapat maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Analisis Deskriptif Rasio Solvabilitas

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan pada tahun 2012-2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015-2016. Peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan mampu meyakinkan para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan sehingga mampu menambah modal perusahaan untuk menambah laba perusahaan, dan penurunan menunjukkan perusahaan belum dapat maksimal dalam meyakinkan para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan sehingga belum menambah modal perusahaan untuk menambah laba perusahaan.

Analisis Deskriptif Return Saham

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata *return* saham perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan di tahun 2012. Pada tahun 2013 *return* saham kembali meningkat. Selanjutnya pada tahun 2014-2015 *return* saham kembali mengalami penurunan dan pada tahun 2016 *return* saham meningkat. Peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan *return* dari laba yang telah diperoleh perusahaan, dan penurunan menunjukkan perusahaan belum dapat maksimal dalam mencapai laba

sehingga *return* yang diperoleh sedikit atau tidak mendapatkan *return*.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara rasio likuiditas terhadap *Return* Saham. Hasil pengujian koefisien korelasi dalam interval kuat antara rasio likuiditas dan *return* saham. Dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang menunjukkan hubungan antara keduanya adalah searah atau berbanding lurus. Dengan kata lain apabila rasio likuiditas meningkat maka *return* saham juga meningkat.

Sangat penting bagi investor untuk mengetahui nilai CR walaupun nilai CR hanya bersifat sementara dan pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga mampu meningkatkan *return* saham (Ang, 2007 : 15)

Besarnya pengaruh koefisien determinasi rasio likuiditas yaitu 34.87% yang artinya rasio likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan sisanya sebesar 65.13% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*. Jadi besarnya *return* saham dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukkan *current ratio* mengalami peningkatan dan diikuti oleh *return* saham yang mengalami penurunan. Hal ini membuktikan fenomena terjadi pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA) mengalami peningkatan *current ratio* akan tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya *return* saham pada tahun 2015 dan 2016.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Hasil pengujian koefisien korelasi dalam interval kuat antara rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang menunjukkan hubungan antara keduanya adalah searah atau berbanding lurus. Dengan kata lain apabila rasio solvabilitas meningkat maka *return* saham juga meningkat.

Rasio solvabilitas akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang atau modal yang diperoleh dari pihak ketiga yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Namun sampai batas tertentu besarnya debt dapat mengakibatkan tax saving yang digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan *debt to equity* tinggi, akan beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi baik sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka minat investor akan meningkat dan akan mempengaruhi meningkatnya *return* saham (Van Horne (1997) dalam Andre Hernendiastoro, 2005:21).

Besarnya pengaruh koefisien determinasi rasio solvabilitas yaitu sebesar 26.65% yang artinya rasio solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan sisanya sebesar 73.35% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*. Jadi besarnya *return* saham dipengaruhi oleh rasio solvabilitas. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio* mengalami penurunan dan diikuti oleh *return* saham yang mengalami penurunan. Hal ini membuktikan fenomena yang terjadi

pada PT. Sentul City Tbk (BKSL) mengalami peningkatan *debt to equity ratio* pada tahun 2014 dan 2015. Namun hal tersebut tidak diikuti turunnya *return* saham.

V. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara rasio likuiditas dengan *return* saham. Rasio likuiditas yang ditinjau adalah *current ratio*. Dimana semakin meningkat *current ratio* maka akan diikuti oleh semakin meningkat *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas terhadap *return* saham memiliki kontribusi pengaruh positif. Tetapi masalah yang terjadi daya beli masyarakat belum mengalami peningkatan, penurunan suku bunga, penurunan laba bersih, pertumbuhan ekonomi global kurang kondusif, memilih sistem sewa daripada sistem jual putus, melemahnya nilai tukar rupiah, aset lancar menurun, dan harga sewa bulanan disesuaikan dengan permintaan pasar.

2. Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara rasio solvabilitas dengan *return* saham. Rasio solvabilitas yang ditinjau adalah *debt to equity ratio (DER)*. Dimana semakin meningkat *debt to equity ratio* maka akan diikuti oleh semakin meningkat *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas terhadap *return* saham memiliki kontribusi pengaruh positif. Tetapi masalah yang menyebabkan turunnya *return* saham yang disebabkan oleh DER adalah meningkatkan modal disetor dan modal serta pengakuisisi, diversifikasi bisnis, pelemahan mata uang rupiah terhadap

dolar, kondisi ekonomi yang belum stabil, pelemahan ekonomi global dan ketidakpastian suku bunga Amerika, penyerapan anggaran belanja pemerintah masih relatif rendah dan tax amnesty belum dapat memacu penjualan secara berarti.

Saran

1. Agar rasio likuiditas dalam menentukan *return* saham yang optimal pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka sebaiknya perusahaan mempersiapkan cadangan tanah di lokasi yang strategis. Rencana pembatasan BBM bersubsidi akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Perusahaan terus berupaya untuk berinovasi. Tetap menjalankan roda usaha perusahaan dengan konservatif, khususnya bidang keuangan dikelola dengan *prudent*. Efisiensi biaya di seluruh bagian. Memiliki model bisnis yang baik dengan berpijak pada disiplin keuangan, investasi strategis dan pemanfaatan aset efektif. Berkomitmen menjaga reputasi perusahaan dengan terus membangun, mengelola, dan menciptakan kawasan tinggal yang mandiri dan berkualitas. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga mampu meningkatkan *return* saham.

2. Agar rasio solvabilitas dalam menentukan *return* saham yang optimal pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka sebaiknya perusahaan memberikan berbagai kemudahan dan tawaran yang menarik mengenai harga, cara pembayaran dan pembangunan fasilitas pendukung kawasan yang memadai. Melakukan penambahan cadangan lahan. Menerapkan GCG. Menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan dan mengelola operasional usahanya. Memperhatikan peluang dan melihat momentum yang tepat bila dana repatriasi mengalir. Melakukan kerja sama dengan para agen profesional untuk

mendatangkan *tenant* potensial. *Debt to equity* tinggi beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi baik sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka minat investor akan meningkat dan akan mempengaruhi meningkatnya *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta
- Harrison, dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan Jilid 2 Edisi 8*, dialihbahasakan oleh Gina. Jakarta: Salemba Empat
- Hernendiastoro, Andre. 2005. *Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham dengan Metode Intervalling*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services
- Jogiyanto, HM. 2000. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Kbbi.kemendikbud.go.id diakses pada 05 Mei 2018
- Khasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kusumo, Ismoyo. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Non Bank LQ 45*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Restiyanti, Dian. 2006. *Analisis Faktor-faktor Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif pada tahun 2001-2004*
- Rivai, Veithzal. 2013. *Commercial Bank Manajemen: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers
- Robert, Ang. 2007. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Van Horne and Wachowicz. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Sembilan*. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X ₁)	Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. (Hery, 2015 : 175)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ (Munawir, 2010 : 72)	Rasio
Rasio Solvabilitas (X ₂)	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuiditasi). (Khasmir, 2012: 151)	$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ (Munawir, 2010 : 105)	Rasio
Return Saham (Y)	Return saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai <i>return</i> baik langsung maupun tidak langsung. Jogiyanto (2013 : 195)	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%..$ (Hartono, 2013 : 235)	Rasio

Perkembangan Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan Jasa sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Mean 2011-2016
Rata-Rata	164.73%	190.87%	188.80%	218.33%	217.13%	225.67%	200.92%
Perkembangan (%)		15.86	-1.08	15.64	-0.55	3.93	

Sumber: Data yang diolah, 2018

Perkembangan Rata-Rata DER Perusahaan Jasa sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Mean 2011-2016
Rata-Rata	85.00%	100.07%	109.80%	136.60%	101.40%	95.53%	104.73%
Perkembangan (%)		17.73	9.73	24.41	-25.77	-5.79	

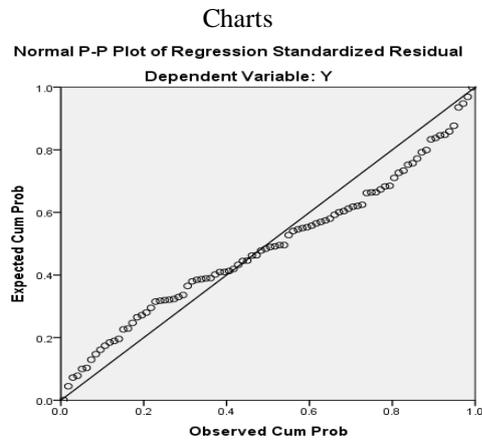
Sumber: Data yang diolah, 2018

Perkembangan Rata-Rata *Return Saham* Perusahaan Jasa sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Mean 2011-2016
Rata-Rata	45.93%	42.93%	75.47%	45.27%	-13.80%	16.60%	35.40%
Perkembangan (%)		-6.53	75.78	-40.02	-130.49	-220.29	

Sumber: Data yang diolah, 2018

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.059	.068		.876	.383	-.075	.194					
	X1	.364	.057	.496	6.404	.000	.251	.477	.703	.566	.426	.739	1.353
	X2	.285	.054	.405	5.238	.000	.177	.393	.658	.490	.348	.739	1.353

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.941466	Prob. F(5,84)	0.0960
Obs*R-squared	9.323282	Prob. Chi-Square(5)	0.0968
Scaled explained SS	239.9630	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,086

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.059	.068		.876	.383	-.075	.194					
X1	.364	.057	.496	6.404	.000	.251	.477	.703	.566	.426	.739	1.353
X2	.285	.054	.405	5.238	.000	.177	.393	.658	.490	.348	.739	1.353

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Korelasi Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.703	.658
	X1	.703	1.000	.511
	X2	.658	.511	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	90	90	90
	X1	90	90	90
	X2	90	90	90

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.784 ^a	.615	.606	.628	.615	69.503	2	87	.000	2.086

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.740	2	27.370	69.503	.000 ^b
	Residual	34.260	87	.394		
	Total	89.000	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1